

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu profesi pendukung kegiatan dunia bisnis, kebutuhan akan penggunaan jasa akuntan publik dewasa ini semakin meningkat, terutama kebutuhan atas penyajian informasi laporan keuangan yang berkualitas. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan harus benar-benar diperhatikan penyajiannya karena akan digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan, maka informasi tersebut harus disajikan secara relevan dan andal. Oleh karena itu, akuntan publik dewasa ini makin dibutuhkan karena berperan dalam menilai dan memastikan keandalan pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dalam laporan keuangannya dengan memberikan opini audit.

Kualitas auditor dalam memberikan opini audit atas laporan keuangan tidak terlepas dari kompetensi dan independensi. Kompetensi mengacu pada keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh akuntan publik, sedangkan independensi lebih menekankan pada etika akuntan publik dalam menjalankan tugasnya, yang mencerminkan kesadaran akuntan tersebut untuk bersikap profesional dan bekerja sesuai kode etik yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK), maka dilakukan pemeriksaan oleh auditor yang memberikan opini terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan.

Ada kalanya opini audit kurang mendapat respon yang positif dikarenakan adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku oleh seorang auditor dalam proses audit (Donelly, Quirin, dan O'Bryan, 2003). Perilaku disfungsional ini bisa berupa manipulasi, kecurangan atau penyimpangan terhadap standar audit. Contoh perilaku disfungsional yang berdampak langsung adalah D penghentian prosedur audit secara dini, kesalahan dalam tahapan-tahapan audit, pemerolehan bukti yang kurang, dan pemrosesan yang kurang akurat. Perilaku disfungsional yang tidak berdampak langsung terhadap kualitas audit adalah melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya.

Mengingat perilaku disfungsional berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, maka perlu mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan auditor atas penyimpangan perilaku dalam audit, yaitu karakteristik personal auditor (Pujaningrum dan Sabeni, 2012). Karakteristik personal auditor terdiri dari *locus of control*, *turnover intention*, kinerja pribadi karyawan, dan harga diri dalam kaitannya dengan ambisi (Pujaningrum dan Sabeni, 2012).

Locus of control merupakan cara pandang auditor mengenai suatu keberhasilan dan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu

internal locus of control dan *external locus of control* (Pujaningrum dan Sabeni, 2012). *Internal locus of control* merupakan individu yang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas peristiwa yang terjadi pada dirinya, sedangkan *external locus of control* merupakan individu-individu yang percaya bahwa suatu peristiwa dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan dari luar seperti nasib, kemujuran dan peluang. Penelitian ini akan membatasi pada *external locus of control* karena individu dengan *external locus of control* merasa tidak mampu mendapat dukungan kekuatan yang dibutuhkannya untuk bertahan dalam suatu organisasi sehingga akan memanipulasi rekan atau objek lainnya sebagai kebutuhan pertahanan mereka (Solar dan Bruehl, 1971). Dalam konteks audit, manipulasi adalah sikap yang mengarah pada penyimpangan perilaku dalam audit. Studi terdahulu telah menunjukkan korelasi positif yang kuat antara *external locus of control* dan kemauan untuk menggunakan penipuan atau manipulasi untuk meraih tujuan personal (Gable dan Dangelo, 1994). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerimaan auditor atas perilaku disfungsional lebih tinggi jika memiliki *external locus of control*.

Karakteristik kedua adalah *turnover intention* yang terkait dengan keinginan karyawan untuk berpindah kerja. Dari penelitian sebelumnya, dinyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara *turnover intention* dengan penyimpangan perilaku audit karena menurunnya ketakutan akan kemungkinan jatuhnya sanksi apabila perilaku tersebut terdeteksi (Malone dan Robert, 1996). Hal ini

berarti bahwa seorang auditor yang memiliki keinginan untuk meninggalkan perusahaan lebih dapat terlibat dalam perilaku disfungsional yang disebabkan oleh penurunan tingkat ketakutan akan dijatuhkannya sebuah sanksi apabila perilaku disfungsional tersebut terdeteksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa *turnover intention* berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan auditor atas penyimpangan perilaku dalam audit.

Karakteristik berikutnya adalah kinerja yang berkaitan dengan hasil dari perilaku anggota organisasi di mana tujuan yang dicapai adalah dengan adanya perilaku. Dalam literatur disebutkan bahwa *dysfunctional audit behavior* terjadi dalam situasi di mana individu memandang diri mereka kurang mampu mencapai hasil atau *outcome* yang diharapkan dari usaha sendiri (Gable dan Dangelo, 1994). Hal ini berarti seorang auditor dengan tingkat kinerja yang rendah lebih dapat terlibat dalam perilaku disfungsional karena penyimpangan perilaku disini dilihat sebagai kebutuhan dalam situasi dimana tujuan organisasi atau individual tidak dapat dicapai melalui langkah-langkah umum yang sering dilakukan. Hal ini juga dilakukan oleh seorang auditor agar ia dapat bertahan dalam organisasi. Dari semua hal tersebut dapat dipahami bahwa kinerja berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan auditor atas penyimpangan perilaku dalam audit.

Karakteristik personal selanjutnya adalah *self-esteem in relation to ambition* (harga diri dalam kaitannya dengan ambisi). Menurut Petronila dan Irawati (2006), harga diri yang tinggi mampu

mendorong individu memiliki ambisi tinggi dan menghalalkan secara cara untuk mencapainya. Dalam konteks audit, individu yang bisa menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya, dapat melakukan penyimpangan perilaku dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki harga diri tinggi cenderung memiliki ambisi tinggi sehingga mereka dapat lebih menerima penyimpangan perilaku dalam audit.

Meski demikian, terdapat ketidakkonsistenan dalam penelitian-penelitian terdahulu (Donnelly dkk., 2003; Harini dkk., 2010; Fatimah, 2012). Oleh karenanya, penelitian sekarang akan menyediakan bukti empiris mengenai karakteristik personal auditor yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan auditor atas penyimpangan perilaku dalam audit. Berdasarkan ketidakkonsistenan penelitian tersebut, penelitian ini ingin menyediakan bukti empiris dengan melakukan penelitian terhadap auditor eksternal di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Surabaya karena banyak Kantor Akuntan Publik yang membutuhkan auditor independen yang profesional dalam menyediakan jasa kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat kliennya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *external locus of control* (lokus kendali eksternal) berpengaruh terhadap tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit bagi auditor eksternal?
2. Apakah *turnover intention* (keinginan karyawan untuk berpindah kerja) berpengaruh terhadap tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit bagi auditor eksternal?
3. Apakah tingkat kinerja pribadi karyawan berpengaruh terhadap tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit bagi auditor eksternal?
4. Apakah *self-esteem* (harga diri dalam kaitannya dengan ambisi) berpengaruh terhadap tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit bagi auditor eksternal?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji pengaruh *external locus of control* (lokus kendali eksternal) terhadap tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit bagi auditor eksternal.
2. Menguji pengaruh *turnover intention* (keinginan karyawan untuk berpindah kerja) terhadap tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit bagi auditor eksternal.
3. Menguji pengaruh tingkat kinerja pribadi karyawan terhadap tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit bagi auditor eksternal.

4. Menguji pengaruh *self-esteem* (harga diri dalam kaitannya dengan ambisi) terhadap tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit bagi auditor eksternal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktik :

Bagi Kantor Akuntan Publik, penelitian ini diharapkan memberi gambaran yang jelas tentang karakteristik personal auditor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat penerimaan auditor atas penyimpangan perilaku dalam audit, sehingga mereka dapat mengambil tindakan korektif yang perlu demi kemajuan profesi akuntan publik dan mengemban kepercayaan masyarakat.

2. Manfaat akademik :

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang studi auditing, yakni menyediakan bukti empiris tentang karakteristik personal auditor apa saja yang mempengaruhi tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit. Selain itu penelitian ini juga dapat memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan telaah literatur yang berhubungan dengan topik penelitian yang didasari teori dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang digunakan untuk membangun hipotesis dan analisis data.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, obyek penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, responden penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan karakteristik obyek penelitian atau deskripsi data, analisis data, serta pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini menguraikan simpulan dari keseluruhan hasil penelitian, keterbatasan, dan saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.